

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pada era globalisasi, perusahaan dituntut untuk bisa bertahan pada persaingan bisnis. Hal tersebut mendorong perusahaan untuk melakukan inovasi yang dapat menjadi faktor kesuksesan bersaing. Barney (2011, dalam Dian, 2015) menyatakan bahwa inovasi merupakan salah satu aspek penting yang dibutuhkan perusahaan untuk memperoleh keunggulan bersaing. Salah satu kegiatan inovasi bagi perusahaan dalam persaingan bisnis yaitu aktivitas penelitian dan pengembangan (R&D). *Research and development* merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk membuat produk dan proses baru, atau memperbaiki produk yang ada, dan menemukan pengetahuan baru yang dapat bermanfaat di masa depan (Kieso, 2011:635). Menurut Aisyah dan Sudarno (2014), R&D dapat dilakukan pada sektor-sektor lain yang membutuhkan inovasi atau peningkatan efektivitas seperti riset pemasaran dan pengembangan SDM.

R&D merupakan salah satu keputusan strategis perusahaan yang dapat menjadi subyek dalam konflik kepentingan manajer dan pemegang saham. Perbedaan tujuan antara manajer dan pemegang saham dapat menyebabkan konflik kepentingan dalam pengambilan keputusan mengenai strategi perusahaan. Konflik kepentingan terjadi ketika pemegang saham tertarik untuk memaksimalkan profit jangka panjang, sedangkan manajer bertujuan menjalankan sebuah bisnis yang

menjamin kekayaan pribadi, keamanan kerja, dan *prestige* (Baysinger & Butler, 1985; dalam Hessay, 2016). Sedangkan itu aktifitas R&D membutuhkan dana yang tidak sedikit.

Aktivitas penelitian dan pengembangan dapat meningkatkan aset perusahaan, hal ini didukung penelitian oleh Kurniawan dan Merta (2016) menyatakan bahwa, dilakukannya R&D pada perusahaan bertujuan untuk menarik para konsumen agar adanya peningkatan penjualan yang dapat berdampak pada peningkatan pendapatan bagi perusahaan. Di Indonesia masih sedikit perusahaan yang melakukan intensitas R&D, karena perusahaan di Indonesia cenderung masih menggunakan sistem atau aktivitas perusahaan umum yang sudah ada sebelumnya.

Jensen & Meckling (1976) dalam teori agensi menyatakan bahwa dalam suatu organisasi terdapat pemisahan antara prinsipal dengan manajemen dan pemisahan fungsi tersebut dapat menimbulkan masalah keagenan. Masalah keagenan muncul ketika manajer memiliki kecenderungan alamiah mengalokasikan sumber daya perusahaan dalam rangka kepentingan terbaik mereka, yang mungkin bertentangan dengan kepentingan pemegang. Berdasarkan perspektif teori agensi, konflik kepentingan antara pemegang saham selaku pemilik dan manajer dapat berkurang ketika Struktur kepemilikan pada perusahaan meningkat (Jensen & Meckling, 1976). Dalam *corporate governance*. Menurut Forum Corporate Governance on Indonesia (FCGI), *corporate governance* merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak

kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka (Effendi, 2016:3). Dalam Struktur kepemilikan terdapat tiga kepemilikan saham yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dan kepemilikan institusional.

Manajerial memiliki kekuatan yang berfungsi untuk menyelesaikan konflik kepentingan (Baysinger & Butler, 1985). Pada hakikatnya manajer harus mengambil keputusan terbaik untuk mengelola perusahaan, namun disisi lain para manajer perusahaan juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham (Ardianingsih, 2010). Maka kepemilikan manajerial yang tinggi memberikan wewenang dalam keputusan melakukan R&D dalam rangka inovasi bisnis perusahaan.

Selain kepemilikan manajerial, kepemilikan asing juga dapat mengurangi masalah keagenan (Jensen & Meckling, 1976). Pihak asing dianggap memiliki sistem manajemen, inovasi, dan teknologi yang memadai untuk menunjang monitoring terhadap perusahaan (Wiranata & Nugrahanti, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa keputusan kepemilikan asing dapat mempengaruhi secara langsung dalam aktivitas investasi R&D dalam periode jangka pendek dan dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kepemilikan saham oleh pihak asing diharapkan dapat meningkatkan intensitas R&D dalam rangka inovasi perusahaan.

Kepemilikan yang ketiga adalah kepemilikan institusional juga berperan penting dalam mengurangi masalah keagenan, mereka dapat

bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan (Alvionita, 2015). Pihak institusi juga sebagai pihak pengawas ditekankan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Kepemilikan institusional diharapkan mampu melakukan fungsi monitoring terhadap pihak manajemen, sehingga manajemen dapat menjalankan fungsi pengelolaan perusahaan dengan baik. Maka kepemilikan saham oleh pihak institusi yang tinggi dalam perusahaan dapat mendukung terlaksananya aktivitas R&D.

Penelitian yang dilakukan oleh Frasti (2016) menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial, kepemilikan asing dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap intensitas R&D, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Choi (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap intensitas R&D.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk memberi bukti kembali pengaruh struktur kepemilikan saham terhadap intensitas R&D. Objek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan periode laporan adalah 2014-2016 karena merupakan periode terbaru sehingga data yang diperoleh lebih aktual.

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Apakah Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap intensitas R&D?

2. Apakah Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap intensitas R&D?
3. Apakah Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap intensitas R&D?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap intensitas R&D pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan asing terhadap intensitas R&D pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap intensitas R&D pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.4. Manfaat penelitian**

1. Manfaat akademis:  
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan, serta dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.
2. Manfaat Praktis:
  - a. Bagi Perusahaan: Memberikan informasi kepada perusahaan akan pentingnya berinovasi untuk menghadapi persaingan bisnis dan meningkatkan nilai perusahaan.

- b. Bagi Investor: Memberikan informasi kepada investor sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi dan berbagai alternatif pilihan setelah mengetahui perilaku manajemen di perusahaan yang bersangkutan.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun secara keseluruhan yang terdiri dari lima bab. Untuk dapat memahami secara jelas isi penelitian ini maka sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

#### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, pengembangan hipotesis, dan rerangka berpikir.

#### **BAB 3 : METODE PENELITIAN**

Bab ini terdiri dari pemilihan sampel dan pengumpulan data, desain eksperimen, variabel penelitian, instrumen penelitian dan pilot test, tugas dan prosedur eksperimen, dan analisis data.

#### **BAB 4 : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan tentang gambaran subyek penelitian, deskripsi data, randomisasi eksperimen dan karakteristik subyek, hasil eksperimen dan pembahasan.

#### **BAB 5 : SIMPULAN, KETERBATASAN, dan SARAN**

Bab ini berisi simpulan keterbatasan dan saran-saran yang dapat diberikan dari hasil yang diperoleh selama penelitian.